

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Meilia Hasan^{1*}, Jefry Gasperz^{2*}, Franco Benony Limba^{3*}

^{1,2,3}, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Patimura

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of current ratio, debt to equity ratio and return on equity on stock returns in pharmaceutical companies listed on the indonesia stock exchange. The population in this study are pharmaceutical companies listed on the indonesia stock exchange during the covid-19 pandemic (2020-2021). The sample in this study is the financial statements of pharmaceutical companies (2020-2021) which were taken using the purposive sampling method, so that 10 companies were obtained as samples. And using multiple linear regression analysis method, classical assumption test, t test (partial test), and coefficient of determination with the help of spss (statistical product and service solutions) v16 software. Based on the results of the study, it can be concluded that partially current ratio has a positive and significant effect on stock return, while the debt to equity ratio has no significant effect on return on equity, and return on equity has a positive and significant effect on stock return in listed basic and chemical industry sector companies On the indonesia stock exchange for the period (2020-2021).

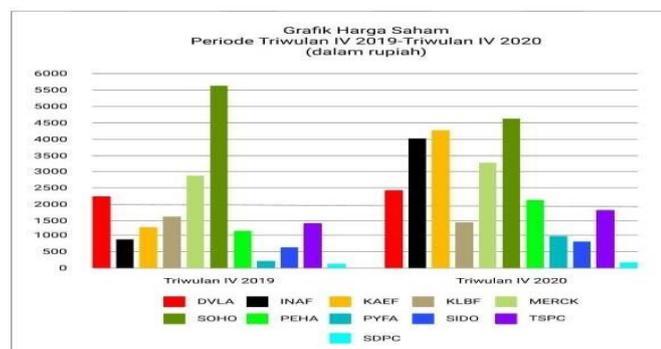
Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Stock Returns, Covid-19

Corresponding Author at Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Jl KH. Ahmad Dahlan, No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong.
E-mail address: meiliahasan751@gmail.com¹

INTRODUCTION

Wabah Covid-19 telah menimbulkan kekhawatiran global, hal ini disebabkan oleh penyebaran virusnya yang cepat. Sejumlah negara melakukan langkah untuk mencegah masuknya virus yang menyebabkan demam dan penyakit pneumonia itu, termasuk Indonesia yang menghentikan. Penghentian aktivitas ekonomi dan penutupan akses. Kondisi ekonomi Indonesia selama masa Pandemi Corona yang terus memburuk ini memerlukan penyelesaian yang cepat dan menyeluruh. Corona jelas telah memukul telak ekonomi Indonesia. Indeks saham Bursa Efek Indonesia melemah 33% dibandingkan dengan awal 2020, terburuk sejak 2015. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat anjlok ke level 16.273, terendah sejak Juni 1998. Investor asing di pasar uang dan pasar modal terus menarik dananya dari pasar Indonesia. Kondisi ini dalam terminologi ekonomi dikenal sebagai *Black Swann Global Market Effect* (Limba et al., 2020)

Gambar 1. Grafik Harga Saham



Sumber : www.investing.com (data diolah, 2022)

Harga saham emiten unggulan di BEI juga terkena dampak penurunan drastis akibat covid, namun hal ini tidak terjadi pada perusahaan farmasi sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Harga saham PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk (DGNS) melonjak 505% selama periode akhir 2020 hingga 17 Juni 2021 (*year to date/ytd*) atau tertinggi dibandingkan saham-saham farmasi lainnya. Setelah PT Diagnos yaitu, saham PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) yang harganya naik 27,1% dan PT Soho Global Health Tbk (SOHO) yang meningkat 21,7%. Saham Diagnos, Prodia, dan Soho berhasil menggeser dominasi saham PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Indofarma Tbk (INAF), dan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) yang sepanjang tahun lalu menguasai tiga besar saham farmasi paling untung. Selama periode akhir 2019 hingga akhir 2020, saham Pyridam mengalami kenaikan hingga 392,4%, Indofarma mengalami kenaikan hingga 363,2%, dan Kimia Farma mengalami kenaikan hingga 240%.

Kenaikan harga saham farmasi seiring dengan ekspektasi peningkatan permintaan di industri kesehatan. Hal ini dinilai dapat memberikan katalis positif terhadap kinerja keuangan yang terapresiasi pada kinerja saham (Munzir, Felda Pramita, et al., 2022). Secara teori, semakin tinggi tingkat return yang diharapkan para investor, semakin tinggi pula resiko yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 ini dimana investor akan memperoleh *capital gain* dari *return* saham yang diperoleh ketika investasi yang dilakukan dalam jangka pendek atas peningkatan nilai saham perusahaan farmasi, Selain itu, investor juga akan memperoleh *dividen yield* dari *return* saham yang diperoleh ketika investasi jangka panjang pada saat perusahaan melakukan pembagian dividen kepada para pemegang sahamnya sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan farmasi, investor dapat melihat kemampuan perusahaan farmasi dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis ini dilakukan dengan memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2014). Dengan adanya pengambilan keputusan dengan menggunakan teknik fundamental investor dapat memperkirakan seberapa besar return yang didapatkan (Munzir, Fajar Nurfatimah, et al., 2021). Dari beberapa investor, banyak yang melakukan analisis fundamental dengan melalui rasio-rasio keuangan diantaranya rasio lancar (*current ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan (*return on equity*) sebagai rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Fenomena yang tidak terduga dan sangat langka atau kondisi *Black Swann Global Market Effect* pada emiten farmasi di BEI menjadikan penelitian ini menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi COVID-19 (2020-2021).

LITERATUR REVIEW

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban, atau akuntabilitas manajemen, dan semacamnya (Difinubun & Gudono, 2021). Selain itu kinerja merupakan catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi Karyawan tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu (Sismar & Syah, 2023).

Kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangannya disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada (Jonathan, 2019). Penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran Kinerja keuangan

Return Saham

Return saham adalah hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasi pada pembelian saham (Khaerani et al., 2021). Semakin tinggi *return* saham yang diperoleh maka investor senang untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Erari, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari seluruh perusahaan farmasi yang *go - public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Jumlah populasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah 12 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi Triwulan I-IV periode 2020-2021 yang berjumlah 80 sampel dari 10 Perusahaan Farmasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Adapun kriteria yang disyaratkan diantaranya :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode ditentukan oleh peneliti yaitu pada tahun 2020- 2021 (Triwulan I-IV).
2. Perusahaan farmasi tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan jelas untuk periode yang dipilih yaitu tahun 2020-2021 (Triwulan I-IV).

Tabel 1. Daftar Emiten Farmasi BEI Tahun 2020-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria	11-Nov-1994
2	INAF	Indofarma	17-Aprl-2001
3	KAEF	Kimia Farma	04-Juli-2001
4	KLBF	Kalbe Farma	30-Juli-1991
5	MERCK	Merck	23Juli-1981
6	PEHA	Phapros	01-Jan-2011
7	PYFA	Pyridam Farma	16-Okt-2001
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia	8-Juni -1990
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	18-Des-2013
10	SOHO	Soho Global Health	08-Sep-2020
11	TSPC	Tempo Scan Pacific	17-Jun-1994
12	SDPC	Millenium Pharmon International	7-Mei-1990

Sumber : www.idx.co.id

Maka persamaan regresinya ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Return Saham

X₁ : Current Ratio (CR)

X₂ : Debt to Equity Ratio (DER)

X₃ : Retru On Equity (ROE)

A : Konstanta

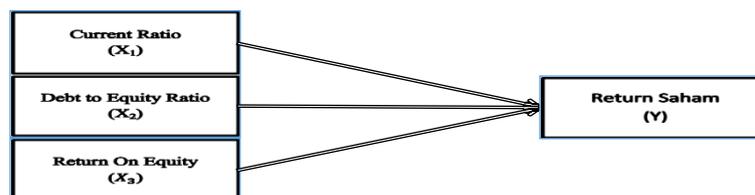
β₁: Koefisien regresi untuk Current Ratio (CR)

β₂ :Koefisien regresi untuk Debt to Equity Ratio (DER)

β₃ :Koefisien regresi untuk Retrun

On Equity (ROE)e : Standart error

Gambar 2 Model Penelitian



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan Triwulan I, Triwulan II, dan Triwulan III, Triwulan IV tahun 2020 dan 2021. Sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Dari 12 perusahaan dibidang farmasi yang ada di bursa efek Indonesia, hanya terpilih 10 perusahaan farmasi dengan jumlah data sampel yang diperoleh sebanyak 80 sampel (10 perusahaan x 2 tahun x 4 triwulan).

Tabel 2. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan farmasi yang tercatat di BEI peridotriwulan 1-4 (2020-2021)	12 Perusahaan
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode triwulan 1-4 (2020-2021)	(1) Perusahaan
Perusahaan yang delisting periode triwulan 1-4(2020-2021)	(1) Perusahaan
Perusahaan yang baru masuk periode 2020-2021	(0) Perusahaan
Tahun pengamatan 2020-2021 (triwulan 1-4)	10 perusahaan (8 triwulan)
Jumlah Sampel Penelitian	80 sampel

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar empat asumsi klasik yang mendasari model regresi linier, keempat asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji kolmogorov-Smirnov diatas bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,119 dengan signifikansi sebesar 0,263 dimana $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15757783
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263

^a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang diolah SPSS v16, 2022.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* mendekati 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel bebas, jika nilai VIF < 10, maka data terbebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013a).

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.704	1.421
DER	.704	1.420
ROE	.998	1.002

^b Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data yang diolah SPSS v16, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tolerance yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013b).

Tabel 5 Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.168	.043		3.888	.000
ROE	-.056	.031	-.203	-1.823	.072
DER	-.007	.023	-.040	-.299	.766
CR	-.012	.011	-.145	-1.090	.279

^c Dependent Variable: abs_res1

Sumber: Data yang diolah SPSS v16, 2022.

Berdasarkan tabel 4.5 uji glejser diketahui bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dengan demikian dapat dikatakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013b).

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi
(Durbin Watson)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.516	.581	.1607	1.961

^d. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

^e. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data yang diolah SPSS v16, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,961. Dengan jumlah *predictors* sebanyak 3 ($k=3$) dan sampel sebanyak 80 ($n=80$), berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat ditentukan nilai (dl) adalah sebesar 1,560 dan (du) sebesar 1,715 dengan demikian nilai $du < DW < 4-du$ yaitu $1,715 < 1,961 < 2,285$ yang menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi atau dengan kata lain variabel dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.320	.069		4.646	.000
	CR	.036	.017	.267	2.077	.041
	DER	-.035	.036	-.125	-.972	.334
	ROE	.119	.049	.263	2.433	.017

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data yang diolah SPSS v16, 2022.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Tabel 7 menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Dengan tingginya *Current Ratio* tentunya menjamin perusahaan mempunyai cukup aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Selama masa pandemi Covid-19 perusahaan farmasi mengalami peningkatan nilai *current ratio* yang tinggi, peningkatan *current ratio* yang tinggi ini disebabkan karena selama masa pandemi Covid-19 perusahaan farmasi memiliki tingkat aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Semakin tinggi tingkat *current ratio* mencerminkan kinerja pada perusahaan farmasi itu cukup baik, ini memberikan keyakinan kepada investor tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Investor akan memperoleh *capital gain* dari return saham yang diperoleh ketika investasi yang dilakukan dalam jangka pendek atau diperoleh dari selisih harga saham yang beli dan di jual ketika investor menjual kepemilikan sahamnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Abdurrohman et al., 2021) dan (Setyowati & Prasetyo, 2021) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Tabel 7 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Hal tersebut akan memberikan sinyal buruk pada para investor untuk cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Akibatnya harga saham perusahaan menurun dan harga saham yang menurun akan berdampak pada *return saham* perusahaan. Namun, pada penelitian ini *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh pada *return saham* selama masa pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi. Kondisi ini berarti terdapat penilaian berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan (Munzir, Difinubun, et al., 2022). Tidak berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* terhadap *return saham* juga mengindikasikan bahwa investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* yang diperoleh dari return saham. Sehingga dalam mempertimbangkan investasi, investor tidak mempertimbangkan nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Parawansa et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Christian et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Return Saham*

Tabel 7 menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. *Return on Equity* yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan dapat memaksimalkan ekuitasnya secara efektif dan efisien (Munzir, Rini, et al., 2021). Semakin tinggi *Return on Equity* memperlihatkan perusahaan-perusahaan farmasi dalam aktivitas operasional perusahaan dapat menggunakan modal sendiri yang dimiliki dengan optimal untuk menghasilkan laba bersih selama masa pandemi Covid-19. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan serta kepercayaan investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan farmasi. Kepercayaan investor tersebut akan diikuti dengan meningkatnya permintaan terhadap saham tersebut. Kemudian permintaan tersebut akan diikuti dengan harga saham yang meningkat sehingga investor memperoleh *capital gain* atas saham yang dibeli. Adanya pengaruh positif antara *Return On Equity* terhadap return saham, menunjukkan bahwa investor menggunakan *Return On Equity* yang terdapat dalam laporan keuangan emiten sebagai alat analisis untuk memperoleh return saham yang layak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Cholilurrohman & Sutanti, 2020) dan (Abdurrohman et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return saham*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi *Return Saham*.

Saran

Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel selain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*, karena ketiga variabel memiliki pengaruh sebesar 58,1% terhadap return saham. Selain itu, penelitian ini menggunakan data triwulan sehingga hanya melihat pada sisi jangka pendek, sehingga dapat dikembangkan dengan data yang lebih luas pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Fitriainingsih, D., Salam, A. F., & Aeni, H. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 1–10.
- Cholilurrohman, M., & Sutanti. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Journal Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1–16.
- Christian, H., Saerang, I., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 637–646.
- Difinubun, Y., & Gudono, M. (2021). Kinerja Keuangan Daerah Pemekaran Ditinjau Dari Rasio Dan Indeks Keuangan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Provinsi *Fair Unimuda*, 1(1), 62–80.
- Erari, A. (2014). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. 5(2).
- Ghozali, I. (2013a). Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013b). Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). In *None*.
- Jonathan, I. B. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN DUPONT SYSTEM. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 419. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i2.1610>
- Khaerani, A., Fatem, A. A., & Rada, A. U. (2021). PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) TERHADAP RETURN SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *FAIR: Financial and Accounting Indonesian Research*, 1(1).

- Limba, F. B., Rijoly, J. C. D., & Tarangi, M. I. (2020). Black Swan Global Market: Analysis Of The Effect Of The Covid-19 Death Rate On The Volatility Of European Football Club Stock Prices (Case Study Of Juventus F.C., Manchester United, Ajax Amsterdam And Borussia Dortmund). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.32690>
- Munzir, M., Dfinubun, Y., & Andriyan, Y. (2022). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan Leverage pada Ketersediaan dan Keteraksesan Informasi Keuangan Daerah*. 2(2), 18–32.
- Munzir, M., Fajar Nurfatimah, U., & Nisak, K. M. (2021). PENGARUH OPINION SHOPPING, DAN DEBT DEFAULT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. *FAIR UNIMUDA*, 1(1), 1–16.
- Munzir, M., Felda Pramita, D., & Way, A. (2022). Pengaruh Struktur Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FAIR UNIMUDA*, 2(1), 46–56.
- Munzir, M., Rini, T. H. C., & Azis, M. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 5(1), 1–11.
- Parawansa, D. S., Rahayu, M., & Sari, B. (2019). Pengaruh ROA , DER , dan SIZE terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 1–10.
- Setyowati, N., & Prasetyo, T. U. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2017-2019. *CAKRAWANGSA BISNIS*, 2(1), 101–112.
- Sismar, A., & Syah, S. R. (2023). *Analisis Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Financial Multi Finance Makassar*. 8(2), 413–419.